NILAI-NILAI PENDIDIKAN *'AQĪDAH* DALAM PERENUNGAN AYAT-AYAT *KAUNIYYAH* MELALUI FAKTA PENCIPTAAN PADA SEMUT

(Telaah Materi Buku Pustaka Sains Populer Islami : Menjelajah Dunia Semut Karya Harun Yahya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Pradani Istyadikta
NIM.06410031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

NILAI-NILAI PENDIDIKAN *'AQĪDAH* DALAM PERENUNGAN AYAT-AYAT *KAUNIYYAH* MELALUI FAKTA PENCIPTAAN PADA SEMUT

(Telaah Materi Buku Pustaka Sains Populer Islami : Menjelajah Dunia Semut Karya Harun Yahya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Pradani Istyadikta
NIM.06410031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Pradani Istyadikta
NIM	: 06410031
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Desember 2009

Yang menyatakan

Pradani Istyadikta
NIM : 06410031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pradani Istyadikta
NIM : 06410031
Judul Skripsi :

Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Perenungan Ayat-Ayat *Kauniyyah* Melalui Fakta Penciptaan Pada Semut (Telaah Materi Buku Pustaka Sains Populer Islami: Menjelajah Dunia Semut Karya Harun Yahya)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2009
Pembimbing

Dr. H. Sumedi.,M.Ag
NIP.19610217 199803 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/007/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN *ÀQĪDAH*
DALAM PERENUNGAN AYAT-AYAT *KAUNIYYAH*
MELALUI FAKTA PENCIPTAAN PADA SEMUT
(Telaah Materi Buku Pustaka Sains Populer Islami : Menjelajah Dunia Semut Karya Harun Yahya)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRADANI ISTYADIKTA

NIM : 06410031

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 20 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 04 FEB 2010
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

أَمَّن يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَمَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ

ٱللَّهِ ۚ قُلْ هَاتُوا۟ بُرْهَٰنَكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٦٤﴾

"Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi), dan siapa (pula) yang memberikan rezki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)?. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar".

(QS. An Naml: 64)[1]

وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ سَيُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ فَتَعْرِفُونَهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

"Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan".

(QS. An Naml: 98)[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1996), hal. 305.
[2] *Ibid.*, hal.307.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahan untuk almamaterku

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 2006/2007

Fakultas Tarbiyyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمدلله ربّ العالمين, اشهد أن لا اله إلاّ الله و اشهد أنّ محمّدا رسول الله
و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين محمّد و على آله و اصحابه
أجمعين, امّا بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan telaah materi buku karya Harun Yahya yang mengungkap berbagai keajaiban fakta-fakta penciptaan semut yang mempunyai nilai-nilai pendidikan '*aqīdah*. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan bagi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat dan segenap karyawan atas bantuan yang telah diberikan dalam berbagai kepentingan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Orang tua tercinta Ir. Didik Esti Pratama dan Dra. Guntari Istyaningsih atas doa-doa tulus serta dorongan semangat dan kasih sayang berlimpah yang telah kalian curahkan, sehingga sampai saat ini ananda masih mampu berdiri tegak menyongsong kehidupan.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik ini dapat diterima oleh Allah swt sebagai nilai ibadah dan mendapat limpahan rahmat-Nya.

Yogyakarta, 16 Desember 2009

Penyusun

Pradani Istyadikta
NIM. 06410031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PRADANI ISTYADIKTA. Nilai-Nilai Pendidikan *'Aqīdah* Dalam Perenungan Ayat-Ayat *Kauniyyah* Melalui Fakta Penciptaan Pada Semut (Telaah Materi Buku Pustaka Sains Populer Islami: Menjelajah Dunia Semut Karya Harun Yahya). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa ayat-ayat *kauniyyah* wajib dipelajari dan direnungi oleh setiap muslim sebagai sarana menumbuhkan keyakinan kepada Allah swt. Salah satu ayat-ayat *kauniyyah* adalah penciptaan semut dan kehidupannya yang menunjukkan bukti-bukti adanya penciptaan dan kebesaran Allah swt. Dalam buku *Menjelajah Dunia Semut* karya Harun Yahya terdapat nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* yang dapat diambil dari fakta penciptaan semut.Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* dalam fakta penciptaan semut dan bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* dalam fakta penciptaan semut dalam pembelajaran *'aqīdah* Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis adanya nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* dalam perenungan ayat-ayat *kauniyyah* dalam hal ini adalah semut. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengungkap keajaiban-keajaiban fakta penciptaan pada semut yang penuh dengan hikmah dan nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* serta mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran *'aqīdah* dalam kaitannya dengan perenungan alam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research)* dengan menelaah materi buku Pustaka Sains Populer Islami: *Menjelajah Dunia Semut* karya Harun Yahya yang juga sebagai sumber primer penelitian ini sedangkan sumber skunder berasal dari VCD *Pesona Dunia Semut* serta literatur-literatur lain. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filsafat dimana dalam penelitian ini diperlukan analisa akan teori kreasionis Harun Yahya dan analisa serta perenungan akan nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* dari penciptaan semut. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi dengan cara analisis deskriptif dengan model *content analysis* secara induksi.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* dalam fakta penciptan semut antara lain adalah sarana *ma'rifatullah* (mengenal Allah swt), bukti kebenaran dan petunjuk Alquran, menguatkan keyakinan kepada Allah swt dengan mengobservasi alam semesta, membuktikan kelemahan sistem anti Tuhan dan memahami kekuasaan tinggi Allah swt dan seni tiada tara ciptaan-Nya.(2) Implementasi nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* dalam fakta penciptaan semut dalam pembelajaran *'aqīdah* adalah bahwa untuk membentuk keyakinan yang utuh dan kuat diperlukan keterpaduan antara pemahaman ayat-ayat *qauliyyah*, hadist shahih dan juga perenungan alam semesta dengan kata lain memadukan dzikir dan pikir, *tafakkur* juga *tadabbur*. Hal ini dapat dilakukan dengan merenungi alam sekitar secara langsung, melihat kebesaran Allah swt dalam bentuk film atau gambar dengan media pembelajaran atau memberikan tulisan-tulisan tentang kebesaran Allah swt yang ada di alam. Pendidik juga harus mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi para

peserta didiknya. Dengan sarana dan suasana yang mendukung proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *'aqīdah* sebaiknya juga harus mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik akan implementasi *'aqīdah* yang kuat terhadap individu dan dampak positifnya kepada masyarakat. Materi yang disampaikan dengan metode perenungan ayat-ayat *kauniyyah* adalah materi-materi yang buktinya dapat diobservasi oleh indra seperti tanda-tanda keberadaan Allah swt, jejak-jejak dakwah para Rasul, bukti-bukti kebenaran Alquran dan lainnya. Sedangkan materi aspek-aspek *'aqīdah* yang tidak dapat diobservasi oleh indra seperti malaikat, hari akhir dan sebagainya harus bertumpu pada informasi Alquran dan hadist seluruhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
HALAMAN MOTTO..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi
HALAMAN KATA PENGANTAR..... vii
HALAMAN ABSTRAK..... ix
HALAMAN DAFTAR ISI..... xi
HALAMAN TRANSLITERASI..... xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN..... xv

BAB I : PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 7
D. Kajian Pustaka..... 8
E. Landasan Teori..... 11
F. Metode Penelitian..... 26

BAB II : BIOGRAFI HARUN YAHYA..... 32
A. Latar Belakang Pendidikan dan Keluarga..... 32
B. Perjuangan Membongkar Kesalahan Teori Evolusi..... 34
C. Corak Pemikiran Harun Yahya..... 39
D. Karya-Karya Harun Yahya..... 44

BAB III : FAKTA-FAKTA PENCIPTAAN PADA SEMUT..... 47
A. Kesempurnaan Rancangan Fisik Semut..... 47
B. Kehidupan Sosial Semut..... 53
C. Pengorbanan Diri Demi Koloni..... 60

BABIV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN '*AQĪDAH* DALAM FAKTA PENCIPTAAN SEMUT DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN..... 65
A. Nilai- Nilai Pendidikan '*Aqīdah* Dalam Fakta Penciptaan Semut..... 65
B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan '*Aqīdah* Dari Fakta Penciptaan Semut Dalam Pendidikan '*Aqīdah* Islam..... 86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB V : PENUTUP..... 96
A. Simpulan..... 96
B. Saran-Saran..... 97
C. Kata Penutup..... 98

DAFTAR PUSTAKA..... 99
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

Bacaan Panjang:

ا	:ā
اِي	:ī
اُو	:ū

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Seminar Proposal..... 102

Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing..... 103

Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi..... 104

Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup..... 105

Lampiran V : Sertifikat TOEFL..... 106

Lampiran VI : Sertifikat IKLA..... 107

Lampiran VII : Sertifikat ICT..... 108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak sekali tanda-tanda kekuasaan Allah swt di alam semesta ini. Segala yang telah diciptakan-Nya tidaklah ada yang sia-sia, semuanya mengandung hikmah dan manfaat bagi manusia. Disamping ayat-ayat *qauliyyah*, sebagai seorang muslim kita juga berkewajiaban untuk memperhatikan hikmah kekuasaan Allah swt yang berupa ayat-ayat *kauniyyah*. Dalam buku *Super Mentoring* dijelaskan bahwa arti dari ayat *kauniyyah* adalah "ciptaan atau tanda-tanda kebesaran Allah swt"[1] yang terbentang di alam semesta. Salah satu ayat-ayat *kauniyyah* di alam semesta yang menakjubkan adalah semut.

Semut adalah mahluk yang sangat sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, ternyata mahluk ini adalah mahluk yang sangat sosial, sangat terampil dan sangat cerdas.[2] Sudut pandang fakta-fakta penciptaan dalam kehidupan semut ini diambil dari telaah buku *Menjelajah Dunia Semut* karya ilmuwan muslim Harun Yahya. Beliau adalah seorang ilmuwan muslim yang menentang teori Darwin tentang evolusi mahluk hidup, karena teori ini disebarkan melalui jalur ilmiah maka beliau berpendapat bahwa sains merupakan sarana yang paling tepat untuk membongkar kebohongannya dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Novi Hardian dan Tim ILNA, *Super Mentoring Senior* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007), hal. 25.

[2] Harun Yahya, "Menjelajah Dunia Semut" *(e-book)*, http://www.harunyahya.com/indo/buku/semut01.htm dalam Google.com., di akses pada pukul 20.45 WIB, tanggal 22 Februari 2009.

membuktikan adanya fakta penciptaan.[3] Hal yang paling ditentang dari pernyataan teori evolusi Darwin adalah pernyataan bahwa mahluk hidup terjadi secara kebetulan bukan diciptakan.

Semut adalah binatang yang sangat mudah dijumpai disekeliling kita. Tetapi apakah kita pernah memperhatikan bagaimana perilaku dan kehidupannya. Bahkan binatang ini dijadikan sebagai salah satu nama surat dalam Alquran, pernahkan kita merenungi dan mencari tahu mengapa binatang ini begitu diagungkan. Maka kita harus dapat merenungkan dan mencari tahu rahasia hikmah dari ciptaan Allah swt ini karena sesungguhnya Allah swt tidak menciptakan sesuatu tanpa hikmah yang berharga.

Ayat-ayat *kauniyyah* ini merupakan sumber '*aqīdah* ketiga setelah Alquran dan hadist. Sebagai seorang muslim, '*aqīdah* adalah fondasi dasar keimanan kepada Allah swt. Pendidikan nilai-nilai '*aqīdah* ini sangatlah penting demi tercapainya pemahaman dan keyakinan yang kuat dan benar terhadap Islam.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS terdapat definisi dari pendidikan yaitu :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Harun Yahya, *Deep thinking, (Bagaimana Seorang Muslim Berpikir)*, terj: Catur Sriherwanto, (Jakarta : Rabbani Press, 2001), hlm. xvii.

[4] Tim Redaksi FOKUS MEDIA, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 58.

Kekuatan spiritual keagamaan yang menjadi tujuan dari pendidikan berasal dari kemampuan pendidikan untuk menanamkan '*aqīdah* pada diri peserta didik. Diharapkan dengan adanya nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* akan menjadi fondasi utama pembangunan masyarakat yang lebih baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan sangat penting perananya untuk dapat menimba ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia, sehingga tidak terkungkung dalam kebodohan yang menyesatkan.

Allah swt berfirman:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا
يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ
أُو۟لَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya:

"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah), mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kebesaran Allah) dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakan untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti binatang ternak bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai." (QS Al A'raf:179).[5]

Ternyata manusia akan sesat bila potensi keberagamaan yang dimilikinya tidak dibimbing kearah yang benar. Untuk itu pula Tuhan mengutus Rasul-Nya. Risalah kenabian merupakan pedoman bagi manusia

[5] Departemen Agama RI, *Al -Qur'an Al -Karim dan Terjemahnya* (Semarang : PT Karya Toha Putra,1996), hal. 138.

dan bimbingan yang paling absah. Dengan mempedomaninya manusia akan terbimbing untuk menyalurkan potensi keberagamaannya yakni tunduk kepada Tuhan sang Maha Pencipta. Tidak kepada yang lain.[6]

Para Rasul telah menyampaikan '*aqīdah* kepada manusia dengan penyajian yang mudah dan gamblang. Para Rasul telah menaklukkan dan mengarahkan pandangan mereka pada kerajaan langit dan bumi, membangkitkan rasio mereka terhadap pemikiran terhadap ayat-ayat Allah swt dan mengaitkan perilaku mereka dengan ketentuan yang telah tertanam seperti sikap tunduk beragama dan berpanca indera terhadap alam dibalik alam materi.[7]

Oleh karena itu untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang '*aqīdah*, seorang muslim tidak cukup hanya mengkaji ayat-ayat *qauliyyah* saja melainkan juga harus merenungkan ayat-ayat *kauniyyah* di alam semesta ini sebagai penguat dari keterangan dari nash tentang keimanan kepada Allah swt.

Proses pendidikan Islam seharusnya menumbuh-kembangkan secara alami, juga sebagai proses perbaikan peningkatan diri bagi orang yang terlibat didalamnya. Sumber materi *tarbiyyah Islamiyyah* atau pendidikan Islam adalah ilmu Allah swt baik yang tertulis (wahyu) dan yang tidak tertulis (ayat-ayat *kauniyyah*).[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 23-24.
[7] Sayid Sabiq, *Akidah Islam (Suatu Kajian Yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu)*, terj: Sahid HM, (Surabaya: Al Ikhlas, 1996), hal. 36.
[8] Novi Hardian dan Tim ILNA, *Super Mentoring Senior*, hal. 235 dan 237.

Nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* yang diberikan kepada peserta didik bisa diambil dari segala sumber, namun nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* nyata dari renungan ayat-ayat *kauniyyah* di alam memberikan kekuatan yang hebat dalam pembentukan *aqīdah*, karena keajaiban alam ini dapat dilihat secara nyata oleh peserta didik atau dapat diobservasi secara langsung, sehingga hikmah dari renungan itu dapat langsung dirasakan, maka nilai-nilai pendidikan *aqīdah* akan lebih mudah diinternalisasikan kepada peserta didik.

Seperti yang dijelaskan oleh Sidi Gazalba "suatu barang bernilai bagi kita karena berguna".[9] Hal ini berarti nilai adalah "sesuatu yang dipandang berharga".[10] Pendidikan '*aqīdah* adalah suatu hal yang sangat berharga bahkan sangat penting dalam membentuk seorang muslim. Tanpa '*aqīdah* maka agama tidak akan dianut. Kebergunaan pendidikan '*aqīdah* bagaikan membangun suatu fondasi bangunan, jika fondasi itu kuat maka kokohlah bangunan itu, jika lemah maka robohlah ia, hal ini sama dengan agama. Tanpa '*aqīdah* yang benar maka fondasi agama akan rapuh dan akan menciptakan seseorang yang tidak sempurna dalam agamanya. Itulah nilai yang dilekatkan dalam pendidikan '*aqīdah*.

Dalam semua buku karangan Harun Yahya, berbagai masalah yang berkaitan dengan keimanan dijelaskan berdasarkan ayat-ayat Alquran. Semua pokok bahasan yang menyangkut ayat-ayat Allah swt dipaparkan sedemikian rupa sehingga tidak menyisakan lagi keraguan atau tanda tanya dalam benak pembaca. Gaya yang tulus, sederhana dan fasih ini menjamin pembaca dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat(Pengantar Kepada Dunia Filsafat, Teori Pengetahuan Metafisika,Teori Filsafat) Buku IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hal. 474.
[10] *Ibid.*, hal. 469.

segala umur dan kelompok sosial untuk dapat memahami buku-buku ini dengan mudah. Bahkan mereka yang menolak segala sesuatu yang berhubungan dengan agama sekalipun akan terpengaruh oleh fakta-fakta yang dipaparkan serta tak sanggup menyangkal isinya.[11]

Dibandingkan dengan buku-buku sains Islami lain, buku ini lebih spesifik membahas tentang salah satu fakta penciptaan pada mahluk hidup secara terperinci dan gamblang lengkap dengan ayat-ayat Alquran. Buku ini secara terperinci membahas semut sebagai kajian utama fakta penciptaan. Hal ini lebih memperjelas pembaca mengenai keajaiban-keajaiban penciptaan pada semut. Buku ini menguak kejaiban besar pada mahluk yang kecil ini, dimana keajaiban itu penuh dengan nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* Islam.

Karena nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* sangatlah penting dalam membentuk manusia yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan yang baik sesuai tujuan pendidikan, maka penanaman nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* tidak hanya cukup dengan merenungi ayat-ayat *qauliyyah* sebagi doktrin agama, tetapi juga harus memperhatikan ayat-ayat *kauniyyah* yang telah Allah swt bentangkan di alam ini, salah satunya adalah keajaiban dari penciptaan semut yang menakjubkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Harun Yahya, *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur*, terj: Sunarsih dkk., (Jakarta: Globalmedia Cipta Publishing, 2004), hal. i.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* dalam buku Pustaka Sains Populer Islami : Menjelajah Dunia Semut karya Harun Yahya?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* dari fakta penciptaan semut dalam pendidikan '*aqīdah* Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian :
   a. Mengambil hikmah dan nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* dari kehidupan dan perilaku semut sebagai upaya menyeimbangkan antara peranan ayat-ayat *qauliyyah* dan ayat-ayat *kauniyyah* dalam pembelajaran.
   b. Mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* dari fakta penciptaan pada semut dalam pembelajaran '*aqīdah* Islam.
2. Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini antara lain :
   a. Secara teoritik : adanya sinergi antara agama dan sains modern yang menguatkan adanya hikmah disetiap penciptaan dengan berdasarkan bukti ilmiah dan memberikan fakta yang konkret, sebagai upaya perenungan kepada ayat-ayat *kauniyyah* dalam pendidikan '*aqīdah*.
   b. Secara praktis : bagi para praktisi pendidikan atau pendidik khususnya ilmu agama, hal ini dapat dijadikan informasi dan contoh menakjubkan dalam mengajarkan pendidikan '*aqīdah* atau keyakinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

serta mampu mengambil hikmah dari ciptaan Allah swt yang menakjubkan.

c. Secara umum : agar penelitian ini menjadi studi lanjutan atau kajian lebuh lanjut untuk mengkaji alam raya ini dan sebagai sumbangan pikiran dalam menyadari keagungan alam raya.

D. Kajian Pustaka

Semut sebagai binatang yang sangat mudah ditemui dimanapun kita berada di bumi ini, merupakan mahluk yang mempunyai ukuran yang kecil dan mempunyai daya tahan yang sangat tinggi sehingga mampu hidup di hampir semua tempat di bumi. Tetapi ia mempunyai berbagai macam karakter yang membuat para ilmuwan bertanya-tanya karenanya dan merasa takjub ketika mengetahui alasan dari tingkah lakunya.

Tentu sudah sangat banyak ulasan yang membahas semut sebagai pokok kajiannya. Hal ini dikarenakan penelitian akan semut sudah dilakukan sejak lama. Diantara kajian tentang semut adalah sebuah artikel yang membahas tentang asal mula semut yang merupakan hasil temuan dari Harvard University yang dimuat dalam *Jurnal Sience* dari sumber *beritabumi.or.id.* Dalam penelitian itu disebutkan bahwa :

> Semut sudah ada sejak 140-168 juta tahun yang lalu yang keberadaannya hampir sama seperti kemunculan ekosistem di bumi... Penelitian ini paling tidak menemukan bahwa semut sebagai mahluk yang selalu ada dalam semua ekosistem mempunyai kelompok utama...bagaimana mereka terkait dan bagaimana mereka berkembang...rekan-rekannya menggunakan "jam molekul" untuk mengetahui sejak kapan semut berada muncul di muka bumi ini...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

> mereka menunjukkan bahwa semut telah ada sejak 140-168 juta tahun yang lalu lebih lama 40 juta tahun ketimbang yang dipercayai....[12]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa semut tidak mengalami evolusi atau perubahan dari bentuk lain seperti teori evolusi Darwin, hal ini membuktikan bahwa semut diciptakan oleh Allah swt dalam bentuknya yang telah sempurna. Bentuk yang tidak berubah semenjak kemunculannya di muka bumi ini adalah bentuk sempurna yang dirancang oleh Allah swt, yang membuktikan fakta penciptaan sekaligus membuktikan akan keberadaan Allah swt sebagai Tuhan dan Sang Pencipta.

Adapula karya-karya dalam bentuk skripsi antara lain skripsi dari Syarif Hidayat, fakultas Tarbiyyah Tadris MIPA prodi Pendidikan Biologi tahun 2004 dengan judul *Studi Analisis Terhadap Pandangan Harun Yahya Tentang Evolusi Mahluk Hidup* yang menyatakan bahwa banyak sekali pertentangan antara teori evolusi dengan fakta-fakta penciptaan yang ditunjukkan oleh ilmuwan muslim Harun Yahya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa fakta penciptaan benar adanya, bahwa mahluk hidup ada karena diciptakan, bukan ada dengan sendirinya tanpa ada asal usul bahkan kera berevolusi menjadi manusia.

> Harun Yahya adalah kreasionis Islam yaitu paham yang menyatakan bahwa mahluk hidup diciptakan secara terpisah dan ada secara langsung dalam bentuknya masing-masing yang dikenal sebagi teori penciptaan terpisah (*sparated creation theory)*. Ciri khas kreasionismenya adalah gagasan penciptaan dengan mengedepankan kajian yang mengintegrasikan sains dan agama (Islam)[13].

---

[12]Anonim, "Semut Sudah Ada sejak 140-168 Juta Tahun Yang Lalu", *http://anekaplanta.wordpress.com/2008/03/02/semut-telah-ada-sejak-140-168-juta-tahun-lalu/* dalam *Google.com*., di akses pada pukul 20.00 WIB, tanggal 30 Desember 2008.

[13] Syarif Hidayat, "Studi Analisis Terhadap Pandangan Harun Yahya Tentang Evolusi Mahluk Hidup", *skripsi,* Fakultas Tarbiyyah Tadris MIPA Prodi Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga, 2004, hal. 130.

Harun Yahya adalah ilmuwan muslim yang percaya bahwa sebenarnya tidak ada pertentangan antara sains dan agama. Jika pengetahuan itu benar adanya sesuai dengan kebenaran sunnatullah maka tidak akan timbul pertentangan dengan agama terutama agama Islam sebagai agama yang mewajibkan umatnya untuk mempelajari tanda-tanda keberadaan Allah swt di alam ini. Semua mahluk hidup diciptakan dalam bentuknya yang telah sempurna tanpa ada cacat dengan bukti bahwa rancangan yang ada pada tiap mahluk hidup sangatlah rumit dan tidak mungkin terjadi secara acak atau kebetulan, itulah fakta penciptaan yang ada di alam ini.

Selain itu adapula skripsi yang ditulis oleh Achmad Arifuddin dari fakultas Tarbiyyah jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul *Pendidikan Akidah Melalui Pendekatan Sains (Telaah Materi Buku Mengenal Allah Lewat Akal Karya Harun Yahya)*. Skripsi ini membahas tentang pendidikan akidah dengan metode pendekatan sains.

> Pendidikan aqidah haruslah menyangkut tiga aspek yaitu *tauhid rububiyyah, tauhid uluhiyyah* dan *tauhid asma' wa sifat* yang dijelaskan melalui disiplin ilmu modern seperti astronomi dan lainnya. Metode penyampaian pendidikan aqidah dengan pendekatan sains ini dengan menggunakan benda seperti buku, benda alam dan lainnya dan juga yang bukan benda seperti larangan dan perintah... Tahapan pembelajaran aqidah adalah...dari mulai mengajak berpikir dan merenung ...dan berakhir kepada pemberian fakta-fakta ilmiah di alam tentang bukti-bukti keberadaan Allah dan menguatkan bukti sains itu dengan ayat-ayat Alquran.[14]

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dalam pendidikan '*aqīdah*, sinergi yang berimbang antara ayat-ayat *qauliyyah* atau dogma-dogma dalam

[14] Achmad Arifuddin,"Pendidikan Aqidah Melalui Pendekatan Sains (Telaah Materi Buku Mengenal Allah Lewat Akal Karya Harun Yahya)",*skripsi*, Fakultas Tarbiyyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 94-95.

agama haruslah di dukung dengan perenungan ayat-ayat *kauniyyah*. Dimana ayat-ayat *kauniyyah* tidak akan mampu dimaknai tanpa penguasaan ilmu pengetahun untuk menyingkap tabir tanda-tanda keberadaan Allah swt. Ilmu pengetahuan tentang ayat-ayat *kauniyyah* dikenal sebagai sains yaitu ilmu yang membahas tentang alam semesta, maka jika sinergi ini dapat tercipta diharapkan akan memberikan hasil yang sempurna bagi peserta didik.

Perbedaan penelitian atau kajian yang akan dilakukan dengan penelitian atau kajian yang telah dilakukan oleh peneliti atau pengkaji yang dahulu adalah objek kajian dari peneliti. Jika penelitian yang dahulu lebih ditekankan pada asal-usul umur semut, pembahasan teori evolusi Darwin dan juga metode pendidikan '*aqīdah* dengan pendekatan sains, sedangkan objek kajian yang akan diteliti atau dikaji dalam penelitian ini adalah tentang nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* dalam fakta-fakta penciptaan pada semut untuk mampu memupuk '*aqīdah* atau keyakinan tentang tanda keberadaan atau eksistensi Allah swt dan mengambil hikmah-hikmah yang menakjubkan dari kehidupan semut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

1. Islam dan Ilmu Pengetahuan

"Keberadaan atau eksistensi adalah keberadaan wujud (yang tampak) atau sesuatu yang membedakan antara satu benda dengan yang lain".[15] Dalam hal eksistensi Allah swt yang tidak mampu dilihat oleh mata, maka

[15] Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap* (Surabaya : Gitamedia Press, 2006), hal. 103

kita hanya bisa mengenali dan meyakini keberadaan-Nya melalui wahyu atau ayat-ayat-Nya baik yang berupa ayat-ayat *qauliyyah* maupun *kauniyyah* berupa tanda-tanda penciptaan di alam ini.

Ayat-ayat *qauliyyah* ada pada kitab suci Alquran dengan segala kemukjizatannya dan isi kandungannya yang luar biasa lengkap yang takkan lekang oleh waktu dan selalu mampu menjawab segala pertanyaan di sepanjang zaman. Sedangkan ayat-ayat *kauniyyah* adalah ayat-ayat yang Allah swt bentangkan dan sebarkan ke seluruh alam raya ini untuk mampu direnungi dan diambil hikmahnya oleh manusia sebagai bagian yang tak terbantahkan akan adanya kekuatan Maha Dahsyat yang mengatur alam semesta ini yang hanya dapat disibak hikmahnya melalui penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan.

Adanya fakta-fakta di alam semesta ini akan adanya keberadaan atau eksistensi Sang Pencipta tidak akan bertentangan dengan keterangan dalam ayat-ayat *qauliyyah* dalam Alquran. Dalam Alquran Allah swt menyatakan bahwa orang-orang yang beriman memikirkan dan merenungkan secara mendalam segala kejadian yang ada dan mengambil pelajaran yang berguna dari apa yang mereka pikirkan[16].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Allah swt berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى

ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

[16] Harun Yahya, *Deep Thinking,(Bagaimana Seorang Muslim Berpikir)*, hal. 21.

وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا

بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. Ali Imran: 190-191).[17]

Hal ini tentu saja sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mampu merenungi keagungan Allah swt di alam raya ini.

Ada sekian kebenaran ilmiah yang dipaparkan oleh Alquran, tetapi tujuan dari pemaparan ayat-ayat tersebut adalah untuk menunjukkan kebesaran Tuhan dan ke-Esaan-Nya serta mendorong manusia seluruhnya untuk mengadakan observasi atau penelitian demi lebih menguatkan iman dan kepercayaan terhadap-Nya.[18]

Ilmu berkembang melalui pengamatan terhadap realitas, temuan-temuan, pengembangan metode pengamatan, penyimpulan dan seterusnya. Pernyataan tentang realitas dan abstraksinya dapat dipertahankan selama itu didukung oleh data dan penyimpulan yang dapat dipercaya. Jika ditemukan keadaan atau bukti lain atau pernyataan lain dilakukan revisi atas pernyataan keilmuan tersebut.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Departemen Agama RI, *Al -Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya,* hal. 59.

[18] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al -Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 51.

[19] Muhammad Muhyidin, *Asal-Usul Manusia (Adam As atau Pithecantropus Erectus Nenek Moyang Kita)* (Yogyakarta: IrcisoD, 2006), hal. 11.

Ciri khas nyata dari ilmu pengetahuan (*science)* yang tidak dapat diingkari meskipun oleh para ilmuwan adalah bahwa ia tidak mengenal kata "kekal". Apa yang dianggap salah di masa silam misalnya, dapat diakui kebenarannya di abad modern atau sebaliknya, apa yang dianggap benar di masa silam dapat ditemukan kesalahannya pada masa kini[20].

Dalam Islam, dasar agama adalah wahyu yang diyakini berasal dari Allah swt, menggunakan bahasa Arab masa lalu (abad ke-7 Masehi). Ungkapan-ungkapannya tidak jarang bersifat simbolik, menggunakan lambang-lambang yang tidak menunjuk kepada pengertian makna lugasnya. Makna yang dicari mesti menyeberangi batas pengertian lugasnya. Wahyu berasal dari Tuhan dan sudah berhenti berproses, tetapi pemahaman terhadap wahyu harus terus dikritisi dengan kemampuan nalar manusia juga temuan ilmu-ilmu yang berkaitan denganya. Dua cara kerja, dua cara pandang antara keyakinan dan ilmu pengetahuan yang kadang-kadang terlihat bertentangan ini sebenarnya mengandung banyak kesamaan dan dapat saling melengkapi[21].

Alquran sebagai kitab petunjuk yang memberikan petunjuk kepada manusia untuk kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat dalam hubungannnya dengan ilmu pengetahuan adalah mendorong manusia seluruhnya untuk menggunakan akal pikirannya serta menambah ilmu pengetahuannya sebisa mungkin. Kemudian juga menjadikan observasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al -Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat,* hal. 44.

[21] Muhammad Muhyidin, *Asal-Usul Manusia (Adam As atau Pithecantropus Erectus Nenek Moyang Kita),* hal. 9 dan 11.

atas alam semesta sebagai alat untuk percaya kepada setiap penemuan baru atau teori ilmiah, sehingga mereka dapat mencarikan dalilnya ke dalam Alquran untuk dibenarkan atau dibantahnya.[22]

Dengan ilmulah manusia mampu merenungi tanda-tanda keberadaan Allah di alam. Tanpa ilmu pengetahuan, ayat-ayat *kauniyyah* yang telah Allah swt bentangkan di alam raya ini tidak akan dapat dipahami sebagai kitab yang terbentang yang berisi berbagi keajaiban dan hikmah.

Menurut Sahirul Alim manusia hendaknya senantiasa menerapkan metode ilmiah untuk mempelajari alam semesta. Menurutnya di alam semesta berlaku enam asas.

> ...menyatakan bahwa dialam semesta berlaku : azas keterbukaan dalam penalaran...azas tetapnya hukum *sunnatullah*...azas kesetimbangan...disamping azas-azas yang telah diterangkan di atas, ada satu azas fundamental dan berjangkau alam semesta (*universal)* yaitu sifat kepastian ukuran dan sifat di singkat...azas *qadzar*...azas larangan ilmu ghaib bagi manusia. Ilmu ghaib di sini adalah "ilmu" yang tidak diperoleh melalui metode penalaran ilmiah terhadap alam, tidak terdapat dalam Alquran dan tidak juga dalam As Sunnah. Jadi dia memang sejenis dogma yang dilarang dalam Islam...azas kemudahan manfaat...[23]

Liputan para ilmuan sejauh ini memperlihatkan bahwa sifat-sifat alam semesta yang ditemukan melalui ilmu pengetahuan menunjukkan keberadaan Allah swt. Ilmu pengetahuan mengarahkan kepada kesimpulan bahwa alam semesta memiliki pencipta, dan bahwa pencipta ini sempurna dalam hal kekuasaan, kebijaksanaan dan pengetahuan. Agamalah yang menunjukkan jalan kepada Allah swt, karena itu bisa dikatakan bahwa

---

[22] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat,* hal. 44.

[23] A. Sahirul Alim, *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam* (Yogyakarta: Dinamika, 1996), hal. 90-104.

ilmu pengetahuan adalah metode yang kita gunakan dengan melihat dan menyelidiki dengan lebih baik kenyataan-kenyataan yang disebut oleh agama.[24]

Penelitian para ilmuwan terhadap alam raya menunjukkan bahwa tatanannya memang merupakan satu rancangan rumit yang tidak mungkin terjadi melalui proses yang kebetulan. Bahkan teori asal mula alam raya yang dikenal dengan teori *Big Bang* menunjukkan adanya struktur cermat adanya pengaturan alam semesta. Seperti yang diketahui bahwa ledakan hanyalah cara untuk membuat stuktur menjadi rusak berhamburan, tetapi ledakan pada *Big Bang* malah menyebabkan keteraturan alam raya ini. Berkenaan dengan kenyataan ini, profesor astronomi Amerika, George Greenstein menulis dalam bukunya bahwa setelah mengkaji semua bukti yang ada, pemikiran yang senantiasa muncul adalah kekeuatan supranatural pasti terlibat.[25]

Menurut Harun Yahya, tidak ada pertentangan antara ilmu dengan agama.

> Ilmu pengetahuan dan agama bukan sumber informasi yang bertentangan, melainkan bahwa ilmu pengetahuan justru merupakan metode yang mengesahkan kebenaran mutlak yang disediakan oleh agama. Perseteruan antara ilmu pengetahuan dan agama hanya berlangsung pada agama tertentu yang mengambil beberapa unsur tahayul disamping sumber Illahi. Akan tetapi, tentu saja ini bukan persoalan bagi Islam, yang hanya bergantung pada wahyu murni dari Allah. Lebih-lebih Islam terutama mendorong penyelidikan ilmiah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Feris Firdaus, *Alam Semesta (Sumber Ilmu, Hukum Dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an Dan Sunnah)* (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004), hal. 47.
[25] Harun Yahya, *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur*, hal. 88.

dan mengumumkan bahwa penyelidikan alam semesta merupakan metode untuk mengamati ciptaan Allah.[26]

Hal ini terbukti pula dengan sangat jelasnya dalam "pembacaan" alam raya ini, dengan munculnya penemuan-penemuan baru yang membuka rahasia alam. Manusia bertugas sebagai "*abd illah*" dan juga sebagai "*khalifah fii al-ardh*". Kedua fungsi ini adalah konsekuensi dari potensi keilmuan yang dianugerahkan Allah swt kepada manusia, sekaligus sebagai persyaratan mutlak bagi kesempurnaan pelaksanaan kedua tugas tersebut.[27]

2. Pendidikan '*Aqīdah* Islam

Pendidikan adalah hal yang sangat vital peranannya dalam kehidupan, begitu juga dalam agama Islam.

> Dalam bahasa Arab pendidikan Islam disebut *at tarbiyyah al Islamiyyah,* secara bahasa *tarbiyyah* mempunyai banyak arti diantaranya *raba-yarbu* (tumbuh berkembang), *rabiya-yarba* (tumbuh secara alami), dan *rabba-yarubbu* (memperbaiki, meningkatkan). Secara istilah menurut Al Badhawi adalah menyampaikan sesuatu sampai tingkat sempurna sedikit demi sedikit.[28]

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Nilai-nilai inilah yang menjadi objek vital transfer ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam. Sudut pandang pendidikan Islam bukanlah materi keduniawian tetapi bagaimana menumbuhkan keyakinan sehingga mempengaruhi sikap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] Harun Yahya, *Mengenal Allah Lewat Akal (Membongkar Kesalahan Faham Materialisme)*,terj: Muhammad Shodiq, (Jakarta: Rabbani Press, 2002), hal. 61.

[27] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat,* hal. 170-171.

[28] Novi Hardian dan Tim ILNA, *Super Mentoring Senior,* hal. 235.

yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.Transfer nilai-nilai keagamaan ini dapat dilakukan melalui pendidikan, dalam arti yang lebih khusus adalah pendidikan Islam.

Pendidikan adalah sarana umat manusia mengenal dan memahami kehidupannya. Jalan yang ditempuh Islam untuk mengenal Allah swt adalah selain menggunakan iman juga akal, juga dengan sarana ayat-ayat *qauliyyah* dan juga ayat-ayat *kauniyyah* dengan *tafakkur* dan *tadabbur*.

> *Tafakkur* artinya memikirkan ciptaan atau tanda-tanda kebesaran Allah (ayat-ayat *kauniyyah*). *Tadabbur* berarti merenungkan ayat-ayat Allah swt yang tertulis dalam Alquran (ayat-ayat *qauliyyah*). Sehingga timbul keyakinan di dalam hati tentang keberadaan dan kekuasaan Allah swt.[29]

Dalam pembahasan tentang nilai-nilai, Sidi Gazalba menerangkan bahwa nilai mempunyai dua perspektif.

> Nilai dikandung oleh barang karena subjek yang tahu atau menghargai hal itu. Dan tanpa hubungan subjek dan objek nilai itu tidak ada. Nilai tersimpan dalam hubungan subjek dan objek... Nilai memang tidak terlepas daripada manusia, tapi ia juga ada pada barang sekalipun kepadanya tidak diberikan nilai...jadi nilai tidak saja berada pada (penghargaan) subjek tetapi rupanya ada pula dalam objek itu sendiri.[30]

Nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* disini adalah hikmah yang dikandung oleh kehidupan dan penciptaan semut yang berharga. Seperti yang telah dijelaskan diatas, ayat-ayat *kauniyyah* memiliki hikmah yang begitu besar termasuk juga nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* bagi umat manusia.

Tujuan tersebut tidak akan mungkin tercapai melalui dogma, atau tutur kata atau nasehat semata, tanpa panutan. Ia hanya dapat dicapai

---

[29] *Ibid.*, hal. 25.

[30] Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat (Pengantar Kepada Dunia Filsafat, Teori Pengetahuan Metafisika, Teori Filsafat) Buku IV*, hal. 483-484.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

antara lain melalui diskusi yang melibatkan akal pikiran, tutur kata yang menyentuh jiwa, serta kisah manusia yang baik ataupun buruk, disertai panutan yang baik dari para pendidik.[31]

Dengan kata lain, berhasilnya pendidikan Islam yang lebih bermuatan nilai-nilai tidak akan mungkin sempurna tanpa bukti-bukti nyata dari dogma-dogma atau ajaran dari pendidiknya, hal yang paling utama untuk mampu membentuk keyakinan adalah contoh atau panutan atau teladan dari para pendidiknya dan yang juga dilengkapi dengan kekuatan kebenaran renungan dari ayat-ayat *kauniyyah* yang mampu diakses oleh indra.

Seperti yang dikatakan Sidi Gazalba mengenai peranan logika dan hati dalam membentuk nilai dan pemahaman yang sempurna akan sesuatu.

> Kedua aktifitas rohani berpangkal dari alat jasmani budi : otak dan alat jasmani hati : jantung. Budi dan hati itu dihimpun dalam ajaran Islam dengan istilah *aqal*. *Aqal* adalah kesejajaran budi dan hati, perimbangan pikiran dan perasaan, interaksi dan saling kontrol antara keduanya. Dengan kerjasama itu masing-masing dapat saling bantu membantu, isi mengisi kekurangan masing-masing untuk membentuk nilai-nilai bukan saja baik dan bagus tetapi sekalian juga benar atau bukan saja benar tetapi baik dan bagus. Nilai-nilai demikian hanya mungkin dibentuk kalau ada saling kendali antara dua tersebut.[32]

Dalam pendidikan Islam yang bertumpu dengan wahyu Allah swt dan juga sunnah Nabi, hal yang paling utama yang harus diajarkan atau diperkenalkan adalah masalah '*aqīdah*. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh Rasulullah saw pada masa-masa awal kenabiannya.

---

[31] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, hal. 179.

[32] Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat (Pengantar Kepada Dunia Filsafat, Teori Pengetahuan Metafisika, Teori Filsafat) Buku IV*, hal. 493-494.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dakwah pertama yang diserukan adalah tentang *'aqīdah* tentang ketuhanan dan keesaan Allah swt. Hal ini disebabkan *'aqīdah* adalah fondasi utama dari terbentuknya Islam yang kaffah, jika *'aqīdah* Islam belum terbentuk maka Islam tidak diyakini sebagai agama dan Allah swt tidak diyakini sebagai Tuhan.

Menurut teori fitrah dari Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia lahir membawa bakat-bakat (potensi dasar). Manusia secara fitrah adalah baik, interaktif dan ber-*'aqīdah* tauhid. Ia menjadi jahat disebabkan oleh faktor luar dari proses aktualisasinya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi keharusan alami untuk mengarahkan dan mengoptimalkan potensi "baik" yang bersifat *inborn* tersebut.[33] Hal ini karena adanya rasa ketuhanan adalah bawaan dari fitrah manusia itu sendiri. Manusia dilahirkan dengan fitrah ketuhanan dalam dirinya. Fitrah tersebut harus dioptimalkan sehingga terbentuk keyakinan yang benar akan Tuhan dan ajaran agamanya.

Pendidikan dalam Islam mula-mula diseru dalam ayat pertama yang turun kepada Nabi "*iqra'*" karena dari ilmu pengetahuan maka akan muncul keyakinan (*'aqīdah*) setelah *'aqīdah* terbentuk maka akan membentuk akhlak yang mulia. Hal itu adalah salah satu alasan Allah swt menurunkan ayat untuk "belajar" terlebih dahulu, sebagai seruan menuntut ilmu sehingga mampu memperkuat *'aqīdah* yang ada dan secara bertahap akan menyempurnakan keIslaman seseorang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Sembodo Ardi Widodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam* (Jakarta : PT Nimas Multima, 2003), hal. 189.

Banyak yang memberikan definisi '*aqīdah*, salah satu dari definisi tersebut adalah sebagai berikut :

> Secara etimologis (*lughatan)* aqidah berakar dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan. Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan. Relevansi dari kata *'aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara terminologis (*istilahiyan)* menurut Hasan Al Banna... *'aqa'id* (bentuk jama' dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan... ruang lingkup aqidah adalah *ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, sam'iyyat* .[34]

Ruang lingkup '*aqīdah* Islam inilah yang meliputi *ma'rifat* kepada Allah swt, Rasul-Nya, malaikat, kitab-kitab, hari akhir dan *qadha'* dan *qadar*-Nya. *Ma'rifat* atau pengetahuan tentang '*aqīdah* ini bersumber dari Alquran dan hadist yang benar periwayatannya. Alquran juga menerangkan perintah untuk merenungi ciptaan Allah swt di alam ini, maka akal atau logika juga haruslah mendampingi hati dalam memperoleh pemahaman '*aqīdah* yang sempurna dan mampu tertanam kuat.

Dalam pembahasan ini '*aqīdah* dimaknai sebagai keyakinan umat. Jadi, bagaimana fakta-fakta penciptaan dapat diambil hikmahnya untuk menguatkan keyakinan umat Islam, dimana keyakinan ini adalah fondasi keimanan kepada Allah swt dan keIslaman yang diimplikasikan dalam pendidikan '*aqīdah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34] ***Ilahiyyat*** adalah yang berhubungan dengan ketuhanan, sedangkan ***nubuwwat*** adalah apa yang berhubungan dengan para nabi dan rasul, ***ruhiyyat*** adalah pemgahasan tentang malaikat, mahluk ghaib dan lainnya sedangkan ***sam'iyyat*** adalah hal-hal yang informasinya berdasarkan keterangan wahyu atau hadist tanpa bisa di buktikan dengan indra seperti akhirat, padang mahsyar dan lain-lain. Lihat., Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam,* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006), hal. Idan 6.

Pendidikan '*aqīdah* adalah pendidikan pokok yang harus berdasarkan atas informasi Alquran, hadist dan juga ayat-ayat *kauniyyah.* Artinya bahwa dalam mengajarkan '*aqīdah* Islam, tidak hanya terpaku pada pembahasan dalam Alquran dan hadist saja, melainkan juga harus memberikan porsi terhadap perenungan alam semesta, agar '*aqīdah* yang tertanam pada peserta didik menjadi lebih kuat dan mendalam.

Keyakinan atau '*aqīdah* dalam diri setiap muslim haruslah dibangun secara kokoh atau senantiasa diperkuat sehingga keimanan akan menjadi lebih tebal dan mampu menjaga dan mengantarkan umat Islam pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Keyakinan ini adalah keputusan setiap individu. "Suatu akidah harus dibangun diatas tiga kaidah yaitu hakekat ilmiah (*al yaqin)*, ketenteraman hati dan pengakuan dan penerimaan kebenaran apa yang dikandungnya dan ini merupakan keputusan jiwa untuk membenarkannya."[35] Oleh karena itu setiap muslim haruslah terbuka mata dan hatinya dalam merenungi ayat-ayat Allah swt baik dalam kitab-Nya maupun tanda-tanda keberadaannya di alam ini.

Ajaran tauhid yang bersumber dari '*aqīdah* Islam yang benar tidak hanya selalu bersifat transendental, ia juga mempunyai nilai-nilai sosial sebagai implikasi dari '*aqīdah* tersebut.

> Ajaran tauhid (monotheist) yang berdimensi kepemihakan sosial tidak dapat dipisahkan ibarat uang logam dengan 2 permukaannya. Menyatunya dua mata uang logam itu dalam satu kesatuan yang utuh menjadikan benda tersebut dapat disebut sebagai uang logam. Menyatunya dimensi tauhid yang bersifat transendental fungsional

[35] Abdurrahman Habuhanah, *Pokok-Pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 54.

dan dimensi kepedulian sosial yang bersifat historis-empiris dalam satu keutuhan pandangan hidup mencerminkan sikap hidup agama Islam yang autentik dan tulus.[36]

Hal ini berarti nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* Islam bukan hanya tertumpu pada keimanan pada Allah swt semata. Adanya *'aqīdah* dalam pribadi mempunyai implikasi kepada kearifan dan kesalehan sosial. keimanan kepada Allah swt dalam diri juga harus berimplikasi kepada sifat khalifah Allah swt dibumi yaitu *rahmatan lil alamiin.* Jika pendidikan *'aqīdah* baru mampu menyentuh kesalehan pribadi saja maka pendidikan dengan nilai-nilai *'aqīdah* tersebut belum lengkap, nilai-nilai dalam pendidikan *'aqīdah* juga harus menyentuh dimensi pentingnya kepedulian sosial sebagai implikasi atas *'aqīdah* pribadi setiap muslim.

3. Keajaiban Fakta Penciptaan Pada Semut

Penelitian ini ditulis berdasarkan teori dari buku ilmuwan muslim Harun Yahya yang karya-karyanya dikenal sebagai penentang teori evolusi Darwin dan memberikan bukti-bukti ilmiah dan juga wahyu dalam menghadirkan bukti adanya penciptaan, yang juga berarti memberikan bukti adanya tanda-tanda keberadaan Sang Maha Pencipta yaitu Allah swt.

> Teori evolusi Darwin mengatakan bahwa semua mahluk yang ada dan semua sistem teratur yang ada, entah molekul, tumbuh-tumbuhan, hewan, cakrawala ataupun manusia menjadi sempurna dengan cara sedikit demi sedikit, karena kemampuan dalam alam benda itu sendiri, dari keadaan purba dari yang tidak teratur dan sederhana menjadi keadaan yang kompleks dan teratur, yaitu dari benda yang mati

[36] Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1995), hal. 271-272.

> menjadi benda yang hidup dengan sendirinya dan organ yang sederhana menjadi organ yang kompleks dengan sendirinya.[37]

Dogma dasar darwinisme menyatakan bahwa mahluk hidup muncul menjadi ada sebagai akibat dari peristiwa kebetulan. Pandangan ini sama sekali berlainan dengan keyakinan adanya penciptaan alam oleh Allah swt. Pernyataan tentang "adanya kebetulan" dalam teori evolusi dibantah oleh ilmu pengetahuan. Ini dikarenakan dalam kehidupan terdapat banyak sekali contoh adanya rancangan (*design)* yang disengaja dengan bentuk sangat rumit dan telah sempurna.[38]

Sudah disinggung diatas bahwa menurut teori evolusi, mahluk hidup berevolusi dari satu bentuk ke bentuk lain. Tetapi hal ini ditentang oleh teori kreasionis seperti berikut :

> Perubahan rancangan ini dari satu bentuk ke bentuk lain jika betul-betul terjadi pastilah merupakan bukti lain yang menunjukkan penciptaan. Namun bukti-bukti ilmiah (catatan fosil dan anatomi perbandingan) justru menunjukkan hal yang sebaliknya. Catatan fosil dengan jelas menunjukkan bahwa spesies mahluk hidup yang berbeda tidak muncul di muka bumi dengan cara evolusi, spesies mahluk hidup yang berbeda satu sama lain muncul serentak dan tiba-tiba dalam bentuknya yang sudah sempurna tanpa didahului nenek moyang yang mirip dengan mereka. Tiap-tiap filum mahluk hidup diciptakan masing-masing secara terpisah dengan ciri-cirinya yang khas.[39]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semut sebagai salah satu bukti dari fakta penciptaan merupakan keluarga dari *Formisidae* dan semut termasuk dalam ordo *Himenoptera* bersama dengan lebah dan tawon. Semut dikenal dengan koloni dan

---

[37] Sulaiman Noordin, *Sains Menurut Prespektif Islam (Edisi Bahasa Indonesia)*, hal. 56.
[38] Harun Yahya, *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur*, hal. 91-93.
[39] *Ibid.*, hal. 94-95.

sarang-sarangnya yang teratur, yang terkadang terdiri dari ribuan semut per koloni.[40]

Semut adalah salah satu ciptaan Allah swt yang menakjubkan, sebagaimana dipaparkan Harun Yahya :

> Semut adalah makhluk hidup dengan populasi terpadat di dunia. Perbandingannya, untuk setiap 700 juta semut yang muncul ke dunia ini, hanya terdapat 40 kelahiran manusia. Tentu masih banyak informasi lain yang menakjubkan bisa dipelajari tentang makhluk ini. Semut merupakan salah satu kelompok yang paling "sosial" dalam genus serangga dan hidup sebagai masyarakat yang disebut "koloni", yang "terorganisasi" luar biasa baik. Tatanan organisasi mereka begitu maju sehingga dapat dikatakan dalam segi ini mereka memiliki per-adaban yang mirip dengan peradaban manusia.[41]

Semut adalah serangga sosial yang hidup dalam kelompok yang disebut koloni. Pada koloni terjadi pembagian tugas. Ratu bertugas untuk bertelur sementara betina pekerja yang tidak menghasilkan keturunan bertugas mengumpulkan makanan dan merawat semut muda. Ketika lahir semut ratu dan jantan bersayap yang baru, mereka akan terbang dan membentuk koloni baru. Semut memiliki antena sensitif untuk menemukan makanan menggunakan penciuman. Kaki mereka meninggalkan jejak bau yang disebut *pheromon* untuk menunjukkan jalan kembali kesarang. Semut juga melakukan simbiosis dengan tumbuhan lain seperti pohon akasia.[42]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] Anonim,"Semut", *http://id.wikipedia.org/wiki/Semut* dalam *Google.com.*, di akses pada pukul 20.00 WIB, tanggal 22 Februari 2009.

[41] HarunYahya, "Menjelajah Dunia Semut" *(e-book)*, (*http://www.harunyahya.com/indo/buku/semut01.htm* dalam *Google.com.*, di akses pada pukul 20.45 WIB, tanggal 22 Februari 2009.

[42] Google, *Encyclopedia Fauna* (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 114.

Semut merupakan bagian dari milyaran ayat-ayat *kauniyyah* Allah swt yang terbentang di alam ini. Kehidupannya yang mengagumkan merupakan suatu nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* yang tidak hanya bersifat ketuhanan saja, namun keteraturan tatanan sosialnya merupakan contoh nyata kepedulian atau kearifan sosial. Semut adalah serangga sosial, dan pembagian kerja dan tatanan koloni yang menakjubkan membuat semua semut lebih mementingkan kepentingan anggota koloni daripada dirinya sendiri bahkan ia rela mati demi koloninya. Inilah ibrah dan hikmah yang sangat besar yang berasal dari mahluk mungil ini. Nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* tidak hanya terletak kepada penciptaan fisik semut saja melainkan juga fakta-fakta penciptaan yang ditunjukkan melalui tatanan sosial yang dapat digunakan sebagi ibrah dan contoh yang menakjubkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research)* dengan tujuan utama untuk mencari dasar pijakan atau fondasi berpikir untuk memperoleh atau membangun landasan teori serta mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.[43]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 33.

Penekanan dari penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.[44]

Penelitian kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* dalam buku *Menjelajah Dunia Semut* karya Harun Yahya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filsafat. Filsafat merupakan suatu analisa secara hati-hati mengenai penalaran-penalaran mengenai suatu masalah dan penyusunan secara sengaja dan sistematis atas suatu sudut pandangan yang menjadi dasar suatu tindakan. Kegiatan kefilsafatan itu sesungguhnya merupakan perenungan atau pemikiran.[45]

Teori yang dijadikan pijakan adalah teori penciptaan tentang asal mula terjadinya alam semesta, yaitu disana pasti ada sang pencipta yang menciptakan alam semesta ini. Teori ini adalah teori yang dikemukakan sebagian ilmuwan yang meyakini sang pencipta.[46] Teori ini melandasi pernyataan bahwa semua apa yang ada di bumi dan langit, ada karena diciptakan, dan bukti-bukti penciptaan itu ada dan dapat dibuktikan pada setiap ciptaan Allah swt di bumi dan langit tanpa kecuali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[44] Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi (Fakultas Tarbiyyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kaljijaga, 2008), hal. 10.

[45] Louis O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj: Soerjono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hal. 4.

[46] Sayid Sabiq, *Aqidah Islamiyyah*, hal. 51.

Keajaiban pada penciptaan semut dan juga hikmah perilakunya mempunyai nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* bagi siapa saja yang mau memperhatikan, memikirkan dan merenungi ayat-ayat *kauniyyah* ini, karena semut merupakan salah satu ciptaan Allah swt di bumi. Kesempurnaan rancangan dan kehidupan semut menunjukkan adanya penguasa dan pengatur tunggal. Nilai-nilai *'aqīdah* dari pemikiran dan perenungan ini adalah hikmah yang bermanfaat bagi kehidupan manusia juga dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian ini, dilakukan analisa secara hati-hati tentang nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* dalam fakta penciptaan semut sehingga dapat disusun secara sistematis dan dapat dijadikan dasar dari pemikiran atau tindakan.

3. Sumber Penelitian

Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku karangan Harun Yahya yang berjudul *Pustaka Sains Populer Islami: Menjelajah Dunia Semut.*

Sedangkan sumber-sumber sekunder yang dapat digunakan dalam mendukung data dalam penelitian ini antara lain kaset VCD *Pesona Dunia Semut* serta buku-buku dan artikel-artikel baik dalam media cetak maupun yang bersumber dari internet yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Kedua sumber penelitian ini sangat penting peranannya sebagai sumber-sumber data utama dan sumber data pendukung yang dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

digunakan untuk memperkuat pernyataan-pernyataan dalam hasil penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menyelidiki atau menganalisa data yang berasal dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, arsip dan sebagainya.

Pemilihan buku *Menjelajah Dunia Semut* sebagai pokok kajian dibandingkan buku-buku karya Harun Yahya yang lain karena peneliti merasa tertarik akan binatang kecil ini. Pembahasan tentang semut dipilih karena binatang ini mudah dilihat dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan, tetapi jarang sekali diperhatikan. Ternyata buku ini memberikan informasi tentang sisi-sisi menakjubkan dari semut yang mengandung hikmah dan pendidikan '*aqīdah* bagi manusia. Disamping tujuan lainnya yaitu memaparkan bukti-bukti penciptaan pada semut untuk menyanggah teori evolusi Darwin.

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research).* Sumber-sumber data baik yang primer maupun skunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Dari data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi data tentang biografi Harun Yahya, pemikiran Harun Yahya tentang penciptaan dan bukti-bukti ilmiahnya melalui penciptaan pada semut dan buku-buku *'aqīdah* yang dijadikan sebagai rujukan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* yang ada pada buku *Menjelajah Dunia Semut* karya Harun Yahya dan juga sumber-sumber yang berkaitan dengan implementasi dalam pembelajaran *'aqīdah*.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam model ini analisisnya adalah menggunakan *content analysis* yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan atau komunikasi sebagaimana terungkap pada media cetak koran maupun buku.[47] Analisis deskriptif ini ditujukan kepada buku yang hendak ditelaah atau dianalisis dalam penelitian ini, sehingga mendapatkan informasi ataupun fakta yang diperlukan untuk mengambil nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* dalam fakta penciptaan semut.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara *content analysis* karena model analisis ini memang menitikberatkan pada pembahasan isi buku. Analisis ini dan pendekatan filsafat digunakan untuk menggali nilai-

[47] Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi (Fakultas Tarbiyyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, hal. 22.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

nilai pendidikan '*aqīdah* dalam sumber primer dalam penelitian ini dan juga memahami data-data yang dibutuhkan dari sumber-sumber lain untuk menjawab rumusan masalah, melalui teori bahwa alam semesta ini ada karena diciptakan.*Content analysis* juga digunakan untuk menganalisis karya-karya lain yang berhubungan sehingga dapat melihat dan memahami dan melihat karya Harun Yahya ini secara kritis dan objektif.

Selain itu juga digunakan analisis secara induksi yaitu proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju kepada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan.[48] Dalam penelitian ini fakta-fakta pendukung dari adanya bukti penciptaan pada semut yang bersifat khusus ditarik kesimpulannya secara umum kearah adanya nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* yang dapat diambil dalam hikmah fakta penciptaan pada semut menurut buku karangan Harun Yahya. Dengan kata lain merumuskan pemikiran Harun Yahya melalui nilai-nilai keyakinan atau '*aqīdah* sehingga mengenal seluruh pemikirannya tentang eksistensi Allah swt dengan adanya penciptaan.

Analisis secara induksi ini digunakan dengan cara menganalisa realita-realita spesifik akan bukti-bukti penciptaan pada semut dalam buku Harun Yahya, kemudian ditarik kesimpulan umum tentang nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* yang terkandung di dalam fakta-fakta penciptaan pada semut tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, hal. 12.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas kiranya telah dipaparkan mengenai keajaiban penciptaan semut dan nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* yang dikandungnya. Dimulai dari biografi ilmuwan muslim abad 21 Harun Yahya yang menulis buku yang menjadi sumber utama penelitian ini. Dalam penelitian ini telah diuraikan keajaiban-keajaiban penciptaan pada semut dari buku *Menjelajah Dunia Semut* yang penuh dengan hikmah-hikmah dan nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* yang dapat diambil oleh manusia yang mau berpikir kan bukti-bukti keberadaan Allah swt.

Semut adalah salah satu maha karya Allah swt berupa ayat-ayat *kauniyyah* di alam. Sehingga, suatu kesalahanlah bagi yang menolak adanya fakta-fakta penciptaan dan mengganggap semua kejadian di muka bumi ini adalah peristiwa kebetulan dan ketidaksengajaan yang menjadi dogma dasar sistem anti Tuhan. Salah satunya adalah yang menjadi dogma dasar teori evolusi Charles Darwin yang telah menimbulkan keraguan dalam benak setiap orang akan ajaran agama dan penciptanya.

Dalam uraian-uraian diatas, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan '*aqīdah* yang dapat diambil melalui fakta penciptaan semut adalah sarana *ma'rifatullah* atau mengenal Allah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

swt, bukti kebenaran dan petunjuk Alquran, menguatkan keyakinan kepada Allah dengan mengobservasi alam semesta, membuktikan kelemahan sistem anti Tuhan dan mengagumi kekuasaan tinggi Allah swt dan seni tiada tara ciptaan-Nya.

2. Implementasi nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* pada pembelajaran *'aqīdah,* hendaknya dalam topik-topik tertentu dikemukakan ayat-ayat *kauniyyah* sebagai bukti-bukti eksistensi Allah swt dan kebenaran Alquran. Dengan kata lain ayat-ayat *qauliyyah* dan ayat-ayat *kauniyyah* serta hadist harus dipelajari secara sinergis. Metode pembelajaran dalam pembelajaran *'aqīdah* selain bertumpu pada pemahaman Alquran dan hadist, dapat juga berupa peserta didik diajak untuk mengamati kesempurnaan ciptaan alam semesta. Pendidik juga harus mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi para peserta didiknya. Dengan sarana dan suasana yang mendukung proses pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas tentang nilai-nilai pendidikan *'aqīdah* dalam fakta penciptaan semut, penulis akan mencoba memberikan saran-saran bagi adanya perbaikan.

Menurut simpulan penelitian diatas hendaknya dalam pembelajaran *'aqīdah* menyelaraskan antara pemahaman terhadap ayat-ayat *qauliyyah,*

hadist shahih serta ayat-ayat *kauniyyah* sehingga pemahaman peserta didik akan '*aqīdah* dapat lebih sempurna dan mendalam. Selain itu, umat Islam juga harus mampu memahami dan juga memanfaatkan ciptaan-ciptaan Allah swt di alam semesta sebagai sarana memahami tanda-tanda eksistensi Allah swt dan lebih mampu mendekatkan diri kepada-Nya.

C. Kata Penutup

Ucapan syukur kehadirat Allah swt atas kesempatan, kemudahan dan kekuatan yang diberikan kepada penulis, sehingga mampu merampungkan skripsi ini. Karya ini tidak akan mampu penulis rampungkan tanpa bantuan pihak-pihak lain. Oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih atas bentuan semua pihak. Penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak dengan kekurangan. Oleh karena itu kritik yang membangun dan saran akan penelitian ini sangat menjadi harapan sebagai upaya memberikan yang lebih baik demi kemajuan bersama. Harapan yang akan selalu mengiringi adalah karya ini dapat diterima sebagai sumbangsih kecil dalam pemikiran-pemikiran pendidikan Islam, walaupun perlu banyak perbaikan.

Akhir kata, penulis berharap semoga upaya yang telah dilakukan baik oleh penulis dan pihak-pihak lain yang bersangkutan dalam pembuatan, bimbingan dan ujian skripsi ini dapat dinilai sebagai usaha dalam memajukan pendidikan Islam dan mempunyai nilai guna dalam pembelajaran '*aqīdah* pada khususnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Al Buraikan, Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, terj: Muhammad Anis Matta, Jakarta: Rabbani Press, 2000.

Ali, Mukti, *Islam dan Sekulerisme di Turki Modern*, Jakarta : Djambatan, 1994.

Alim, A. Sahirul, *Menguak Keterpaduan Sais, Teknologi dan Islam*, Yogyakarta: Dinamika, 1996.

Anonim, "Semut Sudah Ada sejak 140-168 Juta Tahun Yang Lalu", *http://anekaplanta.wordpress.com/2008/03/02/semut-telah-ada-sejak-140-168-juta-tahun-lalu/* dalam *Google.com*., 2008.

Anonim, "Semut", *http://id.wikipedia.org/wiki/Semut* dalam *Google.com.*, 2009.

Arifuddin, Achmad,"Pendidikan Aqidah Melalui Pendekatan Sains (Telaah Materi Buku Mengenal Allah Lewat Akal Karya Harun Yahya)",*skripsi*, Fakultas Tarbiyyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang : PT Karya Toha Putra, 1996.

Firdaus, Feris, *Alam Semesta (Sumber Ilmu, Hukum Dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an Dan Sunnah*,Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004.

Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat (Pengantar Kepada Dunia Filsafat, Teori Pengetahuan Metafisika,Teori Filsafat) Buku IV*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.

Google, *Encyclopedia Fauna*, Jakarta: Erlangga, 2008.

Gulsyani, Mahdi, *Filsafat Sains Menurut Al Qur'an*, terj: Agus Effendi, Bandung: Mizan, 1990.

Habuhanah, Abdurrahman, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hardian, Novi dan Tim ILNA, *Super Mentoring,* Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007.

Hidayat, Syarif, "Studi Analisis Terhadap Pandangan Harun Yahya Tentang Evolusi Mahluk Hidup", *skripsi.* Fakultas Tarbiyyah Tadris MIPA Prodi Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Ilyas,Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam,*Yogyakarta: Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006.

Jalaluddin, *Psikologi Agama,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Katsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat,* terj : Soerjono Soemargono,Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi),* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Muhyidin, Muhammad, *Asal-Usul Manusia (Adam As atau Pithecantropus Erectus Nenek Moyang Kita),*Yogyakarta: IrcisoD, 2006.

Noordin, Sulaiman, *Sains Menurut Prespektif Islam (Edisi Bahasa Indonesia),*Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur, 2000.

Pesona Dunia Semut, Seri Film Fakta Penciptaan, Harun Yahya Series. Produksi PT Nada Cipta Raya : Jakarta, 2003.

Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi (Fakultas Tarbiyyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta),*Yogyakarta: UIN Sunan Kaljijaga, 2008.

Sabiq, Sayid, *Akidah Islam (Suatu Kajian Yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu),* terj: Sahid HM, Surabaya: Al Ikhlas, 1996.

----------, *Aqidah Islam,* terj: Ali Mahmudi, Jakarta: Rabbani Press, 2006.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al Quran (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat),*Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya),* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap,* Surabaya : Gitamedia Press, 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tim Redaksi FOKUS MEDIA, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen,* Bandung: Fokusmedia, 2006.

Widodo,Sembodo Ardi, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam,* Jakarta : PT Nimas Multima, 2003.

Yahya, Harun, *Deep Thinking, Bagaimana Seorang Muslim Berpikir,* terj: Catur Sriherwanto, Jakarta : Rabbani Press, 2001.

----------, *Mengenal Allah Lewat Akal (Membongkar Kesalahan Faham Materialisme),* terj : Muhammad Shodiq, Jakarta: Rabbani Press, 2002.

----------, *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur,* terj: Sunarsih dkk, Jakarta: Globalmedia Cipta Publishing, 2004.

----------, "Menjelajah Dunia Semut" *(e-book),* http://www.harunyahya.com/indo/buku/semut01.htm dalam Google.com., 2009.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyyah II),* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA